

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Dalam proses pembuatan video dokumenter, penulis menguraikan beberapa tahapan produksi, mulai dari praproduksi, kemudian proses produksi, dan terakhir pascaproduksi.

##### **3.1.1 Tahap Produksi**

Praproduksi adalah tahap awal, di mana penulis mengidentifikasi isu, mengembangkan riset, dan eksplorasi awal yang menjadi dasar untuk menentukan perspektif. Menurut Nichols (2017, pp. 47) dokumenter berangkat dari dunia nyata, sehingga riset dan eksplorasi awal menjadi dasar untuk membentur argumen atau perspektif.

###### **3.1.1.1 Ide dan Riset**

Menentukan tema yang menarik untuk dijadikan film dokumenter serta dapat berkesan dan adanya kedekatan bagi audiens adalah langkah awal penulis untuk merancang film dokumenter ini. Penulis memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan dan hal-hal yang penulis rasakan dalam sehari-hari. Penulis melihat banyak sekali kegiatan yang bersinggungan dengan penggunaan plastik dari sumbernya, sampai penggunaannya dalam rutinitas masyarakat, hingga akhir siklusnya sebagai sampah. Di sisi lain, penulis juga melihat banyaknya berita tentang ancaman serius bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Memilih tema sampah plastik berdasarkan fakta nyata, seperti 5,4 juta ton sampah plastik per tahun di Indonesia dan waktu 450 tahun untuk terurai, seperti pada penjelasan dalam latar belakang. Penulis ingin menggali kisah-kisah nyata dari individu dan komunitas yang terdampak atau berjuang melawan krisis ini. Dengan tema ini, penulis berharap audiens tidak hanya memahami masalah, tetapi juga

termotivasi untuk mengubah perilaku, untuk penggunaan plastik sekali pakai.

### 3.1.1.2 Penyusunan Shot list

Menurut Rabiger (2020, p. 141-150) dalam perencanaan produksi, sutradara perlu merancang daftar bidikan atau *shot list* yang diantisipasi, termasuk urutan aksi, dan jenis bidikan yang fleksibel sesuai narasi. Dalam hal ini penulis gunakan sebagai panduan visual agar lebih mudah saat produksi, untuk mengambil gambar apa saja yang dibutuhkan sesuai cerita.

Konten	Shot list	Lokasi
<p><b>Opening Hook</b> (<i>Backsound Tense</i>)</p> <p>1. Kegiatan menggunakan plastik, fast</p> <p>2. Tumpukan sampah</p> <p>3. <i>Sound bite</i> peneliti “telah ditemukan microplastik dalam sample ikan..”</p> <p>4. <i>Sound</i> ibu rumah tangga “mau bagaimana lagi, kita membutuhkan kantok plastik</p>	<p>- Medium shot plastik dan aktivitas warga menggunakan plastik saat belanja</p> <p>- Wide shot tumpukan sampah</p> <p>- Medium shot interview</p> <p>- Variasi medium dan close up shot lab peneliti</p> <p>- Close up sampah plastik di pantai</p>	<p>- Warung</p> <p>- TPST</p> <p>- Rumah Ibu rumah tangga</p> <p>- Pantai</p>

<p>untuk penggunaan sehari-hari..”</p> <p>5. Penutup dengan judul “Jejak Plastik”</p> <p>Fade to black transition</p>		
<p><b>SEGMENT 1 – Ibu Rumah Tangga Pengenalan ibu rumah tangga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana plastik digunakan dalam keseharian.</li> <li>- Jenis sampah plastik apa yang sering digunakan (contohnya seperti kantong plastik, kemasan makanan, botol plastik)</li> <li>- Menanyakan apakah narasumber tau dampaknya bagi kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot kegiatan ibu rumah tangga di rumah</li> <li>- Interview shot ibu rumah tangga</li> <li>- Shot persiapan ke pasar</li> <li>- Shot berbelanja di pasar</li> <li>- Shot saat membuang sampah dan di dapur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah Ibu rumah tangga</li> <li>- Pasar tradisional</li> </ul>

<p><b>SEGMENT 2 – Pengolahan Limbah</b></p> <p><b>A. Pengolahan limbah BSU Suka Maju sebagai pegiat local</b></p> <p>- Menelusuri upaya pengolahan limbah plastik, tantangan dalam pengelolanya, dan nasib sampah yang tidak terkelola.</p> <p><b>B. Pengolahan Limbah</b></p> <p>- Meliput fasilitas daur ulang dengan skala yang lebih besar atau komersil.</p>	<p>- Shot aktivitas pengolahan sampah</p> <p>- Interview shot pengelola bank sampah</p> <p>- shot aktivitas masyarakat, menimbang, memilah pada bank sampah</p>	<p>- BSU Suka Maju</p> <p>- Pengolahan Limbah plastik</p>
<p><b>Transisi</b></p>		

Menampilkan grafis berupa fakta jumlah sampah plastik di Indonesia		
<b>SEGMENT 3 – Uji Lab Sampel Peneliti Rafika di Ecoton Lab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguji sampel ikan dan mikroplastik.</li> <li>- Dampak mikroplastik pada rantai makanan dan kesehatan manusia.</li> <li>- Penjelasan penemuan mikroplastik dalam sampel.</li> <li>- Temuan terbaru dalam penelitian mikroplastik akhir-akhir ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot suasana Ecoton Lab</li> <li>- Persiapan Rafika untuk uji sampel</li> <li>- Variasi shot saat pengujian (wide shot dan close up)</li> <li>- Interview shot Rafika</li> </ul>	Ecoton Foundation Lab
<b>SEGMENT 4 – Tentang Regulasi</b>		

<p><b>SEGMENT 5 –</b>  <b>Harapan</b>  <b>Kedepannya</b></p> <p><b>A. Ibu rumah</b>  <b>tangga</b></p> <p><b>B. Pengelola</b>  <b>BSU</b></p> <p><b>C. Rafika</b>  <b>Ecoton</b></p>		
<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Montase inspiratif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak, masyarakat berbondong-bondong untuk memilah, mengelola sampah</li> <li>- pasar tradisional, menggunakan tas kain atau wadah reusable</li> </ul>		
<p><b>CREDIT TITLE</b></p>		

Tabel 3. 1 Shot List

### 3.1.1.3 Penentuan Alat Penunjang Produksi

Penulis melakukan pencatatan terkait alat-alat apa saja yang akan digunakan saat produksi video dokumenter. Dengan ini, penulis dapat mempersiapkan alat yang dibutuhkan sesuai *treatment* dari *script* ataupun dengan kondisi saat produksi. Berikut alat-alat produksi yang penulis siapkan:

1. Kamera *mirrorless* Sony ZV-E1 dipilih karena mempunyai rentang dinamis cahaya yang sangat luas, dan mempunyai kemampuan minim cahaya sangat baik, sehingga akan baik dalam kondisi produksi dokumenter. Selain itu, kamera ini mendukung proses warna 10-bit, agar *color grading* jauh lebih bagus.
2. Lensa Sigma 24-70 f.2.8 penulis memilih lens jenis ini karena memiliki *focal length* serbaguna yang memudahkan saat kondisi yang tidak menentu saat produksi di lapangan.
3. Beberapa baterai kamera
4. Alat pendukung kamera seperti tripod, gimbal *stabilizer*, *rig camera*, *monitor external*.
5. *Memory card* 64 gb (4 buah)
6. Laptop sebagai pemindah data saat dilapangan
7. Penyimpanan SSD 1 TB, untuk penyimpanan sementara saat dilapangan, yang kemudian akan dipindahkan di Hardisk Project 8 TB saat selesai syuting.
8. *Hardcase* untuk menyimpan kamera dan alat pendukung lainnya.
9. Beberapa *set lighting* yang berguna untuk pengambilan gambar dalam ruangan, saat kondisi cahaya tidak memungkinkan
10. Drone digunakan untuk mengambil *Aerial Shot*.

#### **3.1.1.4 Perencanaan Tim Produksi**

Pembuatan karya ini penulis akan melakukannya sendiri, atau disebut *solo documentary*. Metode *solo documentary* adalah pendekatan pembuatan film dokumenter di mana seorang penulis sekaligus pembuat film menjalankan sebagian besar atau seluruh proses produksi secara

mandiri, mulai dari pengembangan ide, pengambilan gambar, penyuntingan, hingga distribusi (Nichols, 2010 pp. 216-248).

Salah satu keuntungan utama dari pembuatan film *solo documentary* adalah penulis memiliki kendali penuh atas waktu saat produksi, menjadikannya fleksibel untuk mengerjakan jadwal produksi. Selain itu juga, dengan cara ini, penulis bisa menghemat biaya untuk transportasi, akomodasi, dan *fee* kru. Pengecualian untuk narrator, penulis tidak punya kemampuan yang baik dalam mengisi *voice over*, maka dari itu penulis memilih Audy, seorang pengisi *voice over* profesional. Penulis memilih Audy karena sudah beberapa kali bekerja sama dalam proyek-proyek komersil, dan profile perusahaan.

### 3.1.1.5 Membuat Linimasa

Penulis membuat linimasa untuk menentukan waktu produksi agar berjalan sistematis dan sesuai dengan tahap yang diperlukan. Linimasa ini mencakup tahap praproduksi, produksi dan pasca produksi. Susunan linimasa ini akan menjadi acuan, walau bisa saja berdeda dengan kondisi di lapangan dengan situasi yang tak terduga. Berikut lini masa yang penulis buat.

No.	Tahapan	Uraian Kegiatan	Maret				April			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Praproduksi	Mencari dan mengembangkan ide, riset dan karya terdahulu								
		Konsultasi topik dengan dosen pembimbing								
		Membuat Naskah Awal								

Tabel 3. 2 Tabel Linimasa Praproduksi

No.	Tahapan	Uraian Kegiatan	April				May			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
2	Produksi	Proses syuting								
		Seleksi dan <i>logging footage</i>								
		Perekaman Voice over								

Tabel 3. 3 Tabel Linimasa Produksi

No.	Tahapan	Uraian Kegiatan	May				Juni			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
3	Pasca Produksi	Penyuntingan Video								
		Revisi								
		Menulis Laporan								

Tabel 3. 4 Tabel Linimasa Pascaproduksi

### 3.1.2 Tahap Produksi

Rencana selanjutnya adalah produksi. Tahapan produksi merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan dalam menciptakan sebuah karya film. Proses ini disebut dengan *shooting* atau pengambilan gambar yang di pimpin oleh sutradara, cameramen atau *Director Of Photography* (Puspasari, 2017, p. 5).

### 3.1.3 Tahap Pascaproduksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai, setelah itu penulis menyunting gambar agar terbentuk sebuah jalinan cerita. Proses pasca produksi yang penulis kerjakan ada dua, yaitu offline editing dan online editing.

1. Offline editing mencakup memilih gambar, *assembly cut*, dan *rough cut*.
2. Online editing adalah setelah *rough cut* selesai, gambar sudah tersusun sesuai cerita yang diinginkan, dan *picture lock* di *offline editing*. Pada proses online ini adalah, memberi grafis, memberi warna (*Color grading*) agar sesuai dengan tujuan dan mood pada gambar.

## 3.2 Anggaran

Sebelum memulai produksi, penulis perlu menyusun rancangan anggaran biaya agar penulis dapat memperkirakan kebutuhan pengeluaran selama tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dengan adanya rancangan anggaran, penulis bisa mengatur keuangan dan memaksimalkan pembuatan karya dari apa yang sudah direncanakan agar berjalan efisien. Berikut adalah rincian anggaran produksi video dokumenter yang disusun oleh penulis:

No.	Keterangan	Item	Satuan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Alat dan Penunjang Produksi	Kamera Sony ZV-E1	buah	1	Milik pribadi	-
		Lensa Samyang 24-70 f2.8	buah	15	Milik pribadi	-
		Lensa 35mm	buah	1	Milik pribadi	-
		VND Filter	buah	1	Milik pribadi	-
		Kamera Rig/Cage Set	buah	1	Milik pribadi	-
		External 6 inch monitor	buah	1	Milik pribadi	-
		Gimbal Stabilizer DJI Ronin	buah	1	Milik pribadi	-
		Tripod	buah	2	Milik pribadi	-
		Baterai Kamera	buah	4	Milik pribadi	-
		Mic Clip On DJI Mic Mini	buah	1	Milik pribadi	-
		Memorycard UHS-II 64 GB	buah	3	Milik pribadi	-
		Hardcase Box Kamera	buah	2	Milik pribadi	-
		Drone	buah	1	Rp.1.200.000	Rp.1.200.000
		Laptop	buah	1	Milik pribadi	-
		2.	Transportasi	Penyimpanan (SSD Samsung 1TB & HDD Backup 8TB)	buah	1
Reflektor, Lighting set (Godox FL, SL)	paket			1	Milik pribadi	-
		Transportasi peliputan (mobil)		1	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000

3.	Konsumsi	Konsumsi produksi	hari	8	Rp.50.000	Rp.400.000
Total biaya produksi						Rp. 4.000.000

No.	Keterangan	Uraian	Satuan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Jasa	Asisten Edior	Orang	1	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
		Voice Over	Orang	1	Rp.1.700.000	Rp.1.700.000
Total biaya pascaproduksi						Rp.3.200.000
2.	Biaya tak terduga	Biaya tak terduga 10% dari total pengeluaran				Rp.530.000
Grand total						Rp.5.830.000

*Tabel 3. 5 Estimasi Biaya Produksi*

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Youtube akan menjadi platform yang penulis gunakan sebagai sarana publikasi. Youtube dipilih karena dapat mencakup oleh banyak orang-orang. Agar lebih tersebar luas, penulis juga menyebarkan tautan ke media sosial lain seperti Instagram, Twitter, Facebook.

